

Edukasi Narkoba Kepada Kader dan Karang Taruna di Kelurahan Landasan Ulin Tengah

Hayatun Izma^{1*}, Difa Intannia², Herningtyas Nautika Lingga², Alya Zainah¹, Bayu Wiratama¹, Fitriana Rahmi¹, Laode Muhammad Indra Kesuma¹, Nahdiya¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: hayatun.izma@ulm.ac.id

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba semakin marak dan hingga kini masih menjadi permasalahan nasional yang belum teratasi. Pengguna narkoba berasal dari berbagai jenjang status sosial ekonomi mulai dari menengah bawah hingga menengah atas, tidak hanya orang dewasa namun sekarang menyebar hingga tingkat remaja dan anak-anak. Upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba memerlukan dukungan dari semua lapisan Masyarakat. Kader dan karang taruna merupakan orang-orang terdekat dengan Masyarakat dan berperan penting dalam peningkatan kualitas kesehatan dan kesejahteraan Masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai narkoba kepada kader dan karang taruna agar dapat memberikan edukasi kepada masyarakat lainnya, sehingga pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di Masyarakat dapat berjalan. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan yaitu *pretest*, penyampaian materi dengan metode ceramah menggunakan media powerpoint, dilanjutkan sesi diskusi dan *posttest*. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui kuisioner *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dari 84,6% menjadi 86,9%.

Kata Kunci: Kaderisasi, Bahaya Penyalahgunaan Narkoba, Masyarakat

ABSTRACT

Drug abuse is increasingly widespread and is still a national problem that cannot resolved optimally. Drug users range from lower to middle economic levels to upper socio-economic status, not only adults but also teenagers and children. Drug prevention and eradication efforts require support from all levels of society. Cadres and Karang Taruna are the people closest to the community and play a leading role in improving the quality of health and welfare of the community. The activity aims to provide drug education to cadres and Karang Taruna so that they can provide education to other communities so drug prevention and eradication can occur in society. The activities were a pretest, Provide education using lecture method with PowerPoint Presentation, a discussion session, and a posttest. Based on evaluations through pretest and posttest, it showed an increase in participants knowledge from 84.6% to 86.9%.

Keywords: Cadreization, Dangers of Drug Abuse, Society

PENDAHULUAN

Narkoba, singkatan dari narkotika dan obat bahan berbahaya. Narkoba juga dikenal dengan istilah NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif lainnya). Narkoba diketahui dapat mempengaruhi kesadaran, menyebabkan hilang rasa dan ketergantungan. (Permenkes RI, 2023).

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia terus bertambah dan hingga kini masih menjadi permasalahan nasional yang belum teratasi. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya terjadi di kota, namun telah meluas hingga ke pelosok. Pengguna narkoba berasal dari berbagai jenjang status sosial ekonomi mulai dari menengah bawah hingga menengah atas, tidak hanya orang dewasa namun sekarang menyebar hingga tingkat remaja dan anak-anak. Telah menjadi rahasia umum bahwa penggunaan narkoba dapat menyebabkan efek yang sangat negatif hingga dapat membahayakan nyawa si pengguna. Ancaman lain yang muncul yaitu hancurnya masa depan pengguna, karena narkoba tidak hanya membahayakan secara fisik namun juga merusak mental dan emosional. Keadaan ini dapat mengancam masa depan bangsa dan negara karena telah hancurnya generasi muda sebagai penerus bangsa (Rizqon et al, 2021).

Dalam pidatonya Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, menyatakan bahwa Indonesia berada dalam status darurat narkoba (Kominfo, 2015). Pada tahun 2019 jumlah pengguna narkoba di Indonesia mencapai 3,6 juta jiwa, dan dari angka tersebut terdapat peningkatan sebesar 24-28% penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja (Puslitadin, 2019). Pada tahun 2021 prevalensi penyalahgunaan narkoba menjadi 1,95%, meningkat sebesar 0,15% dibandingkan tahun 2019. Berdasarkan hasil survei, kenaikan angka prevalensi terjadi pada kelompok perempuan dan pada penduduk yang memiliki kegiatan utama tidak bekerja dan mengurus rumah tangga. Survei ini dilakukan pada responden usia 15-64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa, penyalahgunaan narkoba sudah menyebar ke berbagai kalangan dan gender (Puslitadin, 2021).

Indonesia yang berada dalam status darurat narkoba tentu membutuhkan dukungan dan perhatian dari berbagai lapisan masyarakat agar dapat mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba. Kader dan karang taruna merupakan orang yang terdekat dengan Masyarakat. Keberadaan kader dan karang taruna ditengah masyarakat dapat sebagai penggerak dalam peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan Masyarakat (Wulandari & Kusumastuti, 2020). Pemberian edukasi mengenai narkoba kepada kader dan karang taruna agar dapat menyuarakan gerakan anti-narkoba serta dapat memberikan edukasi kepada masyarakat lainnya, sehingga pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di Masyarakat dapat berjalan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023 pukul 09.00-11.30 di Kantor Kelurahan Landasan Ulin Tengah. Pemberian edukasi kepada kader dan karang taruna di wilayah Kelurahan Landasan Ulin Tengah dilakukan dengan metode ceramah dengan bantuan media *powerpoint*, serta buku saku yang dibagikan kepada peserta. Evaluasi untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta dilakukan dengan pemberian kuisioner sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan (*posttest*). Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pelaksanaan *pretest*, penyampaian materi, sesi diskusi dan diakhiri dengan pelaksanaan *post-test*.

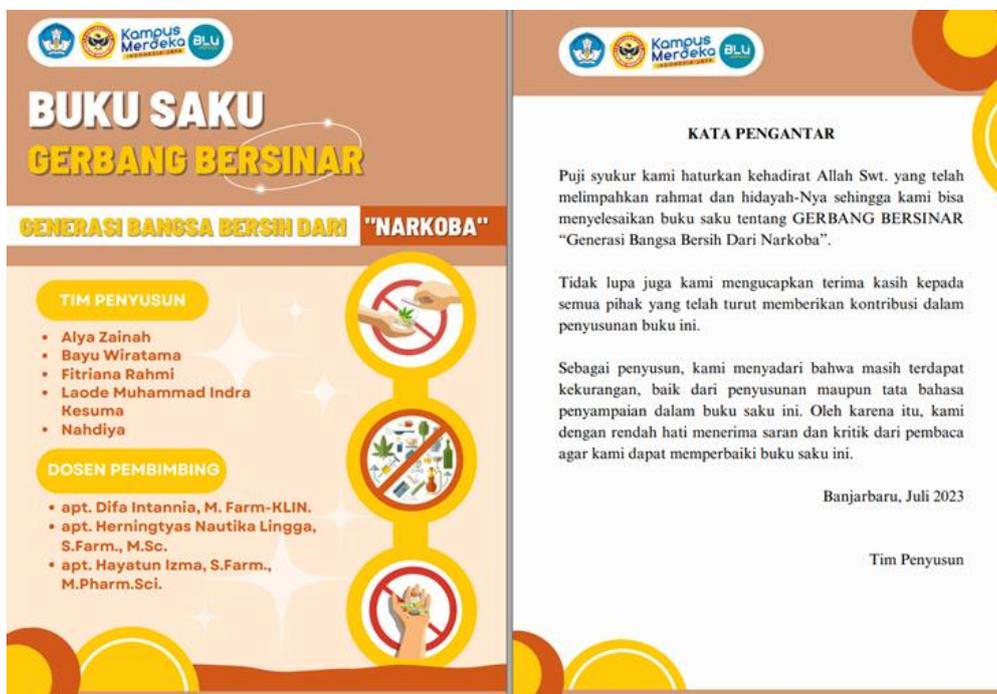
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Landasan Ulin Tengah memiliki Program “Gerbang Bersinar” (Generasi Bangsa Bersih dari Narkoba) sehingga untuk mendukung program ini dilakukan kegiatan kaderisasi melalui pemberian edukasi mengenai narkoba kepada kader dan karang taruna. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 13 orang kader dan karang taruna. Sebelum pemberian materi terlebih dahulu dilakukan *pretest* tertulis secara mandiri. Peserta diberikan waktu 10 menit untuk menjawab soal *pretest*. *Pretest* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai materi yang akan disampaikan (Purwanto, 2009). Selain itu, hasil *pretest* dapat digunakan menjadi acuan untuk menyusun strategi dalam menyampaikan materi agar peserta dapat menangkap semua informasi yang disampaikan dengan baik (Effendy, 2016).

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai narkoba. Materi yang disampaikan mencakup definisi, klasifikasi, faktor risiko, ciri dan dampak penyalahgunaan narkoba, bagaimana cara deteksi dini penyalahgunaan narkoba, upaya pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang dapat dilakukan, serta bagaimana peran dari kader dan karang taruna selaku agen pemulihan. Semua materi yang disampaikan juga terdapat di dalam buku saku yang dibagikan kepada peserta. Setelah mendapatkan materi ini diharapkan kader dan karang taruna memiliki pengetahuan untuk menjalankan tugasnya di Masyarakat, baik dengan memberikan edukasi kepada Masyarakat di wilayah Landasan Ulin Tengah sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, maupun melakukan deteksi dini terhadap pengguna narkoba dan berkoordinasi dengan pihak berwenang sehingga penanganan penyalahgunaan dapat dilakukan lebih cepat.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh narasumber



Gambar 2. Buku Saku Narkoba

Setelah penyampaian materi selesai, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Antusiasme peserta terlihat pada sesi ini. Sesi diskusi terutama diisi pertanyaan dari peserta mengenai kiat dalam menghadapi Masyarakat yang diduga sebagai pengguna narkoba dan juga kiat yang dapat dilakukan untuk mengajak pengguna agar berhenti mengkonsumsi narkoba.

Kegiatan diakhiri dengan pengerjaan soal *posttest*. Soal *posttest* mencakup pertanyaan yang sama dengan soal yang diberikan pada saat *pretest*. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui

apakah peserta memahami materi yang telah disampaikan sehingga diperoleh gambaran kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya kegiatan (Sudjono, 2001).

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan kader dan karang taruna berdasarkan hasil *pretest* dan *postest* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Kader dan Karang Taruna Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

Evaluasi	Pretest	Postest
Tingkat pengetahuan	84,6%	86,9%



Gambar 3. Foto bersama kader dan karang taruna

KESIMPULAN

Kegiatan kaderisasi kepada kader dan karang taruna tentang Narkoba di wilayah Kelurahan Landasan Ulin Tengah dihadiri sebanyak 13 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali kader dan karang taruna sehingga dapat memberikan edukasi kepada Masyarakat di wilayah Landasan Ulin Tengah sebagai upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba. Materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta dari 84,6% menjadi 86,9%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Lambung Mangkurat atas dana hibah yang diberikan dengan kontrak Nomor 455.147/UN8.2/AM/2023 dan pihak Kelurahan Landasan Ulin Tengah yang membantu memfasilitasi pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*. 1(2), 81-88.
- Kominfo. 2015. Darurat Narkoba, Jokowi: Perkuat Institusi BNN. Diakses pada 2 April 2023. Melalui https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/5991/Darurat-Narkoba--Jokowi--Perkuat-Institusi-BNN/0/sorotan_media
- Permenkes RI. (2023). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 5 tahun 2023 tentang Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Puslitdatin. (2019). Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat. Diakses pada 2 April 2023. Melalui <https://bnn.go.id/penggunaannarkotikakalangan-remaja-meningkat/>
- Puslitdatin. (2021). Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba. Diakses pada 2 April 2023. Melalui <https://puslitdatin.bnn.go.id/konten/unggah/2022/07/SURVEI-NASIONAL-PENYALAHGUNAAN-NARKOBA-TAHUN-2021-1.pdf>
- Rizqoh, D., Anggraini, R., Dita, D.A.A. (2021). Penyuluhan Dampak Negatif Penyalahgunaan Narkoba di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 1(1), 9-15
- Purwanto, N. (2009). *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjono, A., (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, H., & Kusumastuti.I. (2020). Peran Bidan, Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(2), 73-80.